

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Profesi auditor tidak terlepas dari perkembangan perekonomian suatu negara. Semakin maju suatu negara maka akan semakin kompleks masalah bisnis yang terjadi. Oleh karena itu kebutuhan informasi bisnis yang berupa laporan audit yang berkualitas semakin dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan audit berupa data-data historis yang direkam dari kegiatan bisnis. Laporan audit dibuat untuk beberapa tujuan yaitu untuk kepentingan pihak internal dan untuk kepentingan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan membutuhkan laporan audit berkualitas untuk menilai kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan, menilai produktifitas dan efisiensi masing-masing organisasi perusahaan. Sedangkan pihak eksternal perusahaan yaitu investor, kreditor, dan pemerintah membutuhkan laporan audit untuk menilai kinerja perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Agar laporan audit tersebut dapat digunakan untuk berbagai kepentingan pengguna tersebut di atas maka harus ada jaminan bahwa laporan audit tersebut tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini tidak terlepas dari adanya konflik kepentingan antara pembuat laporan audit dengan pemakai laporan audit. Misalnya pembuat laporan audit internal perusahaan cenderung akan membuat laporan audit sebaik mungkin dan bahkan bila perlu dapat memberikan keuntungan pribadi dengan melakukan penggelapan data audit atau melakukan kecurangan.

Sedangkan pengguna laporan keuangan akan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang ada dengan tingkat informasi kebenaran yang minim. Untuk mencegah hal tersebut dibutuhkan suatu profesi yang dapat menjamin bahwa laporan audit tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan laporan audit yang bebas dari kecurangan-kecurangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Profesi yang dapat menjamin kualitas laporan audit tersebut adalah auditor. Tugas auditor adalah melakukan pemeriksaan atau audit terhadap kinerja perusahaan berdasarkan penugasan/perikatan antara perusahaan dengan auditor. Dalam penugasan audit sering terjadi benturan-benturan yang dapat mempengaruhi independensi auditor dimana perusahaan sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan audit yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain auditor harus dapat mempertahankan sikap independen dan tingkat kompetensinya.

Independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat dalam menilai mutu jasa audit, independensi auditor menjadi suatu hal yang sangat penting. Independensi auditor memiliki dua aspek yaitu: Independensi sikap mental (*independence in fact*) dan Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi sikap mental akan ada apabila dalam kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya. Sedangkan sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas harus menghindari keadaan yang membuat orang lain meragukan kebebasan.

Selain independensi, kualitas audit pun ditentukan oleh kompetensi, menurut De Angelo (1981) dalam Eunike Christine (2007,8) mendefinsikan kualitas audit

sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien/perusahaan. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Profesi auditor merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan audit. Profesi auditor bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan audit perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa "dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian ia tidak dibenarkan untuk memihak. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditan. Dalam pelaksanaan audit oleh auditor, hasilnya bukan hanya untuk kepentingan klien tapi juga untuk pihak ketiga meliputi para investor, kreditor, lembaga keuangan, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap laporan audit klien yang telah diaudit oleh auditor.

Dengan demikian, dalam penyusunan skripsi ini penulis memutuskan untuk memilih judul sebagai berikut: **PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (studi kasus di PT SLU, Bandung)**

1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan penulis yang dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Apakah terdapat indikasi kecurangan dalam proses audit perusahaan?
2. Apakah hasil evaluasi dari hubungan antara kompetensi, independensi dan kualitas audit?

1.2. Maksud & Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulisan makalah ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh kompetensi dan independensi secara simultan terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh kompetensi dan independensi secara parsial terhadap kualitas audit.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana pengaruh dari tingkat kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

1.3. Kegunaan Penelitian

Semua informasi yang akan diperoleh dari hasil penelitian diharapkan akan berguna bagi:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan kepada konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan pendidikan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan perusahaan yang sedang atau akan melakukan audit diperusahaannya, dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya dalam hal mengaudit.
 - b. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya

3. Kegunaan Peneliti Lanjutan

Penulis berharap agar hasil penelitiannya dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membacanya. Terutama bagi rekan-rekan mahasiswa/i, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan yang akan menambah pengetahuan dan wawasan.